

Pelaksanaan Memakmurkan Masjid (Imaratul Masjid) di Kampung Babakan Mulya Desa Pasawahan Kecamatan Takokak Kabupaten Cianjur

Yurna¹, Deny Ahmad Jaelani², Irwan Desiharto³, Eneng Sumarni⁴, Moh Jailani⁵

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sukabumi

*Corresponding author

E-mail: dryurnabachtiar2@gmail.com (Yurna)*

Article History:

Received: September 2023

Revised: September 2023

Accepted: September 2023

Abstract: Masjid merupakan tempat ibadah umat muslim, selaku umat muslim sudah menjadi tugasnya untuk mengurus atau memakmurkan masjid supaya tempat ibadah umat muslim selalu terpenuhi. Salah satu program kerja mahasiswa STAI Sukabumi dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah memakmurkan masjid. Adapun tujuan dilaksanakan program tersebut agar meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya meramaikan masjid, sementara itu metode yang digunakan dalam pelaksanaan program tersebut adalah, motivasi masyarakat agar selalu shalat berjamaah, mengadakan pengajian rutin, dan mengadakan kegiatan keislaman, mengadakan piket masjid setiap hari. Adapun hasil dari pelaksanaan program tersebut, 1). Masyarakat terbiasa melaksanakan shalat berjamaah, 2). Pengajian anak-anak semakin ramai, 3). Terciptanya tempat ibadah yang bersih dan nyaman. Program KKN memakmurkan masjid (Imaratul Masjid) STAI Sukabumi terlaksana dengan baik.

Keywords:

Ibadah, Masjid, Memakmurkan

Pendahuluan

Masjid merupakan tempat pusat utama kegiatan umat muslim. Menjadi tempat yang sentral bagi umat muslim karena masjid memiliki peran yang sangat penting di tengah – tengah masyarakat. Umat Islam menjadikan masjid sebagai tempat untuk ibadah. Tidak hanya itu fungsi lainnya bisa dilihat dari beberapa aspek yang ada seperti aspek sosial, pada lingkup ini biasanya dilakukan kegiatan keagamaan umat islam atau kegiatan sosial yang biasa dilakukan oleh pengurus masjid atau masyarakat sekitar tujuannya agar selalu terjalin silaturahmi antar sesama umat muslim dan guna mempertahankan nilai – nilai islam yang ada. Kemudian aspek ekonomi yang dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar, lalu juga ada pada aspek budaya dan pendidikan (Bachrun, 2005).

Fungsi masjid itu sendiri memiliki peranan penting dalam membangun

karakter yang islami dan dari segi moral karena masjid dijadikan sebagai pusat tempat kegiatan umat islam. Kemakmuran masjid adalah dambaan bagi setiap muslim yang tinggal di daerah sekitar masjid. Dalam hal demikian memerlukan manajemen yang baik dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang kemakmuran masjid tersebut. Konsep manajemen masjid yang sesuai dapat dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan memakmurkan masjid. Salah satu upaya tersebut dilaksanakan dengan diadakannya kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat merupakan suatu usaha atau aktivitas religius yang meliputi proses pengembangan diri, jiwa dan kemampuan seseorang, untuk menghasilkan output yang berdaya guna dan lebih baik dari sebelumnya (Dacholfany, 2017).

Manajemen masjid sebuah ilmu dan usaha yang meliputi segala tindakan dan kegiatan muslim dalam menempatkan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam. Idaroh masjid adalah usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi wasit sebagaimana fungsinya dari sini peneliti menyimpulkan pengorganisasian masjid ialah usaha sadar dan terukur untuk mencapai kemakmuran masjid yang ideal yang dilakukan seorang pemimpin pengurus serta jamaahnya untuk melakukan kegiatan yang positif (Ayyub, 2001).

Keadaan masjid mencerminkan keadaan umat Islam. Masjid adalah perangkat masyarakat pertama yang didirikan oleh Rasul SAW ketika beliau sampai di Madinah setelah menempuh perjalanan Hijrah yang melelahkan. Pada masa Rasulullah Shallallahu `alaihi wasalam masjid-masjid sangat makmur. Masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat shalat. Rasulullah menggunakan masjid sebagai sentral kegiatan (Suherman, 2012).

Dengan demikian, masjid bisa digunakan sebagai tempat pelaksanaan berbagai kegiatan, seperti menghafal Al-Quran, lembaga amil zakat, lembaga penengah sengketa, lembaga solidaritas serta batuan kemanusiaan, dan lembaga-lembaga kursus bagi anak-anak muda dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan (Al-Qaradhawy, 2000). Jenis keberagaman ini pun terus dipelihara hingga detik ini dengan berbagai cara dan langkah, salah satunya adalah dengan mengejawantahkan ajaran keberagaman tersebut menjadi kegiatan keagamaan yang lebih bersahabat dengan masyarakat dan khalayak. Selain itu, kaitannya dengan kajian ini peran remaja ikut mendukung karena secara psikologis posisi mereka sangat strategis terlibat dalam kegiatan keagamaan (Arrobi et al., 2021).

Kuliah Kerja nyata (KKN) STAI Sukabumi merupakan salah satu pengaplikasian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat dan memiliki peran serta kewajiban dalam pengembangan sumber daya

manusia, hal tersebut bukan saja diperankan oleh mahasiswa saja akan tetapi melibatkan masyarakat setempat, dan bagi mahasiswa peserta KKN STAI Sukabumi diharapkan menjadi sebuah pengalaman dan pembelajaran untuk menambah pengetahuan, kemampuan, serta kehidupan bermasyarakat. Adapun bentuk peran aktif dari KKN tersebut adalah dengan diadakanya Kuliah Kerja Nyata yang diselenggarakan oleh lembaga perguruan tinggi STAI Sukabumi.

Pelaksanaan KKN Mahasiswa STAI Sukabumi bertempat di kecamatan Takokak desa Pasawahan, tepatnya di kampung Babakan Mulya. Pelaksanaan KKN tersebut terdapat beberapa Program Kerja salah satunya yakni memakmurkan masjid (Imaratul Masjid). Tujuan diadakanya program ini untuk meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya memakmurkan masjid, meningkatkan motivasi anak- anak desa Pasawahan dalam belajar agama islam, terciptanya suasana tempat ibadah yang nyaman dan bersih. Selain itu, program kerja ini sebagai upaya dakwah mahasiswa STAI Sukabumi kepada masyarakat setempat. Adapun program kerja ini di buat dilatar belakang oleh masyarakat setempat masih minim akan kesadaran memakmurkan masjid dan pembelajaran agama, oleh karna itu perlu diadakanya kegiatan yang menjadi Problem Solving akan masalah tersebut yaitu program memakmurkan masjid (Imaratul Masjid).

Adapun Gambaran wilayah kampung Babakan Mulya desa Pasawahan kecamatan Takokak:

Letak Geografis

Secara geografis letak Desa Pasawahan, Kecamatan Takokak Kabupaten Cianjur dengan perbatasan sebagai berikut: terdiri dari 41 RT, dan RW 15. dengan batas-batas wilayah administratif sebagai berikut :

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Utara	Hegarmanah	Takokak
Selatan	Cisujen	Takokak
Timur	Bungbangsari	Takokak
Barat	Sindangsari	Sukanagara

Demografi

Kampung Babakan Mulya Terbagi 03 RT. Terdapat 93 kartu keluarga, dan yang terdata aktif sekitar 70 kartu keluarga, dan sisanya berada di perantauan, penduduk dikampung ini sangat ramah terhadap pendatang. Hal ini terlihat ketika kami datang ke lokasi tersebut kami disambut dengan baik oleh warga setempat. Mayoritas mata

pencapaian masyarakat setempat ialah sebagai petani. Akan tetapi selain daripada itu terdapat juga warga yang merantau untuk mencari mata pencaharian.

Ekonomi, Sosial, dan Budaya

Keadaan ekonomi di kampung Babakan Mulya desa Pasawahan tergolong menengah kebawah, hal ini karena wilayah ini letaknya jauh dari pusat perkotaan, sehingga masyarakat setempat rata-rata sebagai pedagang dan petani, sedangkan warga yang lainnya pergi merantau ke luar kota. Adapun Keadaan sosial warga desa Pasawahan kampung Babakan Mulya tergolong sangat ramah dan baik. Karena faktor jauh dari pusat perkotaan jadi desa ini kekeluargaannya sangat kental, dan kultur sopan santunya masih terjaga. Masyarakat disini juga sangat kompak dalam hal gotong royong, jauh dari sikap individualistik dan hedonism. Budaya di kampung Babakan Mulya ini terbilang sedikit modern hal-hal yang berbau keislaman disini sangat kental, kampung ini juga sering mengadakan peringatan hari besar islam.

Pendidikan dan Kesehatan

Pendidikan di desa pasawahan terbilang sudah maju, dilihat dari aspek sarana prasarana lembaga pendidikan tergolong baik, di desa tersebut terdapat lembaga pendidikan yang lengkap, dari mulai tingkat dasar sampai ke tingkat menengah. Akan tetapi tidak adanya perguruan tinggi sehingga masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikan setara S1 harus keluar kota terlebih dahulu. Untuk kesehatan di wilayah desa pasawahan tergolong rendah, dari hasil survey daerah ini mengalami tingkat stunting yang sangat tinggi, fasilitas kesehatanpun hanya sedia puskesmas saja, jika ada masyarakat setempat yang sakitnya tergolong parah harus di rujuk ke rumah sakit luar kota dengan jarak yang cukup jauh.

Metode

Persiapan

Dalam mencapai tujuan yang di inginkan, Program memakmurkan masjid (Imarratul Masjid) KKN STAI Sukabumi desa Pasawahan kampung Babakan Mulya menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan ceramah, diskusi, dan juga praktik. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam pelaksanaan program kerja tersebut yaitu:

1. Berdiskusi dengan ketua RT setempat, terkait pelaksanaan program kemakmuran masjid (Imaratul Masjid).

2. Mengisi pengajian anak-anak dengan melibatkan peserta KKN STAI Sukabumi di desa Pasawahan Kampung Babakan Mulya.
3. Mengatur jadwal imam di masjid/mushala setempat.
4. Mengisi pengajian rutin baik ibu-ibu atau bapak-bapak di wilayah kampung Babakan Mulya desa Pasawahan.
5. Mengatur jadwal piket masjid setempat.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan berdiskusi terlebih dahulu dengan ketua RT kampung Babakan Mulya desa pasahan beserta dengan tokoh agama masyarakat setempat, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahfahaman komunikasi.



Gambar 1. Berdiskusi dengan ketua RT kampung Bakan Mulya serta Tokoh agama

Selanjutnya melaksanakan pengajian bagi anak-anak di kampung Babakan Mulya desa pasawahan, hal ini dilaksanakan untuk memotivasi anak-anak agar senantiasa belajar agama sejak dini supaya kelak bisa melanjutkan kehidupan yang terarah sesuai dengan tuntunan agama islam. Adapun konsep dari pengajian ini ialah dengan cara mengajarkan kepada anak-anak bagaimana dasar-dasar membaca Al-quran dengan baik dan benar, hal ini kami ajarkan supaya anak-anak di kampung Babakan Mulya desa Pasawahan bisa membaca Al-quran sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang benar.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengajian Anak-anak di kampung Babakan Mulya Desa Pasawahan

Selain mengadakan kegiatan pengajaran pengajian terhadap anak-anak, dalam proses memakmurkan masjid kampung Babakan Mulya desa Pasawahan peserta KKN mahasiswa STAI Sukabumi di Desa Pasawahan melakukan perbaikan dan pembaruan fasilitas masjid untuk kenyamanan serta menjaga motivasi anak-anak pengajian dalam mengikuti pembelajaran dengan cara mengecat kembali mushala yang ada di kampung Babakan Mulya desa Pasawahan dan juga mewaqafkan Iqra dan juga Al-quran kepada murid-murid pengajian di kampung Babakan Mulya Desa Pasawahan.



Gambar. 3 Pemberian waqaf Iqra dan Alquran, dan Proses pengecatan ulang mushala

Selanjutnya mengadakan acara peringatan hari besar islam bertepatan dengan maulid nabi Muhamad SAW di masjid jami kampung Babakan Mulya desa Pasawahan.



Gambar 4. Pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad SAW

Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan kegiatan memakmurkan masjid di kampung Babakan Mulya desa Pasawahan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya umat islam untuk senantiasa memakmurkan masjid, masjid berfungsi sebagai tempat bersujud kepada Allah SWT, akan tetapi seiring berkembangnya zaman masjid bukan hanya tempat bersujud kepada Allah SWT saja melainkan untuk melakukan aktifitas keagamaan yang tidak bertentangan dengan syariat agama islam. Pentingnya memakmurkan masjid dan juga mengetahui fungsi masjid terdapat di dalam Al-Quran surah An-Nur ayat 36:

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ

Artinya: Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang. (Q.S An-Nur : 36) (Kemenag RI, 2019)

Tasbih dalam ayat tersebut mengandung makna yang sangat luas tidak hanya diartikan dengan membaca subhanallah saja, yang dimaksud dengan tujuan diatas yaitu takwa, secara definisi takwa ialah menjauhi larangannya dan menjalankan perintahnya (Anam, 2021). Kendala-kendala yang dihadapi dalam memakmurkan masjid antara lain, pengelo-laan yang kurang terorganisir dan konflik intern pengurus, kurang berkembangnya orga-nisasi remaja masjid, sumber daya manusia (SDM) masjid yang masih lemah, dana masjid yang minim (Nasikin, 2017).

Hasil dari pelaksanaan memakmurkan masjid (Imaratul Masjid) masyarakat kampung Babakan Mulya desa Pasawahan mengalami peningkatan akan kesadaran pentingnya memakmurkan masjid, anak-anak pengajianpun lebih termotivasi untuk

mengikuti kegiatan-kegiatan pengajian di kampung tersebut. Hal ini terbukti saat kita melakukan hal tersebut antusias warga setempat sangat positif.

Masjid yang sebelumnya mengalami kemunduran dalam segi aktifitas dan juga sarana prasarana dengan diadakanya program memakmurkan masjid (Imaratul Masjid) dikampung Babakan Mulya desa Pasawahan, mengalami peningkatan. Cat masjid yang using sudah kembali cerah, Al-quran dan Iqra yang rusak sudah diganti dengan Al-quran dan Iqra yang baru dan tentunya aktifitas masjid menjadi lebih baik dan menarik.

Kesimpulan

Berdasarkan observasi dan diskusi dengan RT dan tokoh agama setempat ditemukan bahwasanya dikampung tersebut mengalami penurunan motivasi akan pentingnya memakmurkan masjid, dan juga pengajian anak-anak yang mulai surut dikarenakan sarana prasarana yang sangat terbatas. Adanya Program Memakmurkan Masjid (Imaratul Masjid) yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Institut Madani Nusantara di desa Pasawahan kampung Babakan Mulya menjadi solusi akan masalah tersebut, dengan adanya program ini masyarakat termotivasi lagi dalam melakukan kegiatan-kegiatan keislaman di masjid setempat, dan juga anak-anak pengajian lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran pengajian rutin.

Daftar Pustaka

- Al-Qaradhawy. (2000). *Tuntunan Membangun. Gema Insan*.
- Anam, S. (2021). *Konsep Memakmurkan Masjid Dalam Perspektif Al-Qur'an Skripsi*.
- Arrobi, J., Purnama, H., Agustin, E., & Darusalam, M. (2021). Pengaruh Kepedulian Remaja Dalam Kegiatan Keagamaan Dengan Pengamalan Keagamaannya. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(9), 1293–1299.
- Ayyub, M. E. (2001). *Manajemen masjid: petunjuk praktis bagi para pengurus*. Gema Insani Press.
- Bachrun, A. (2005). *Manajemen Masjid*. Benang. Merah Press.
- Dacholfany, M. I. (2017). Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(01), 1–13. <https://doi.org/10.24127/att.v1i01.330>
- Kemenag RI. (2019). *Al-Qur'an & Terjemahan*. Kementerian Agama RI.
- Nasikin, M. (2017). Memakmurkan Masjid Melalui Gerakan Shalat Berjama'ah Di Desa Parampuan Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 16(1), 93–102.
- Suherman, E. (2012). *Manajemen Masjid Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui*

Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul. Alfabeta.